

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Studi ini diarahkan untuk menyelidiki asosiasi antara tata kelola korporasi yang unggul dan performa finansial entitas usaha di Indonesia. Studi ini dilakukan karena pentingnya tata kelola perusahaan yang baik dalam menciptakan lingkungan bisnis yang sehat, transparan, dan berkelanjutan, serta dampak positifnya terhadap performa finansial perusahaan. Menurut Kyere & Ausloos (2021), ketika mekanisme tata kelola perusahaan yang tepat dipilih, finansial perusahaan dapat ditingkatkan. Tata kelola korporasi yang baik adalah salah satu aspek penting dalam manajemen suatu korporasi dan berperan dalam mengurangi risiko, meningkatkan efisiensi, dan menciptakan nilai bagi pemangku kepentingan.

Definisi tata kelola perusahaan merujuk pada seperangkat prinsip, aturan, dan prosedur yang mengatur cara perusahaan dijalankan dan dikelola, termasuk hubungan antara pemegang saham, dewan direksi, manajemen, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola korporasi yang baik melibatkan praktik yang etis, transparan, dan akuntabel yang menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif bagi pertumbuhan dan keberlanjutan (Cadbury, 1992). Tata kelola perusahaan bermula saat korporasi-korporasi mulai berkembang dan memerlukan struktur yang lebih formal untuk mengatur operasional dan pengambilan keputusan. Kajian ini diinisiasi seiring dengan signifikansi tata kelola korporasi yang efisien dalam menumbuhkan lingkungan bisnis yang integral, transparan, dan lestari, beserta implikasi positifnya terhadap performa finansial korporasi.

Konsep tata kelola korporasi telah mengalami evolusi, sejalan dengan tumbuhnya kepedulian terhadap akuntabilitas dan transparansi dalam arena bisnis, khususnya menyusul keberadaan sejumlah skandal korporasi besar, misalnya Enron dan WorldCom (Al-Matari, 2022). Praktek tata kelola korporasi yang defisien berpotensi memicu krisis ekonomi dan finansial, sebagaimana terlihat pada krisis finansial global tahun 2008-2009. Krisis ini terjadi sebab praktek tata kelola yang kurang baik dalam sektor perbankan dan finansial, seperti pemberian kredit berisiko tinggi dan kekurangan dalam pengawasan, yang berujung pada kerugian masif bagi korporasi serta sistem finansial dunia (Ahmad et al., 2023).

Perusahaan membutuhkan pendanaan dari investor untuk melakukan proyek ekspansi. Ada bukti yang menunjukkan bahwa korporasi yang meningkatkan mekanisme tata kelola korporasi yang baik mampu meningkatkan nilai perusahaan (Stanwick & Stanwick, 2002). Argumen yang digunakan adalah sebelum investor memutuskan untuk berinvestasi pada korporasi, mereka mempertimbangkan mekanisme tata kelola perusahaan (Kyere & Ausloos, 2021). Jika perusahaan kesulitan mendapatkan dana melalui investor, maka perusahaan harus berutang. Jika korporasi berutang, perusahaan harus membayar bunga dan pokok pinjaman, yang akan mengurangi performa finansial perusahaan.

Tata kelola perusahaan juga bisa dilakukan dalam bentuk pengendalian dan pemantauan keputusan struktur modal korporasi. Komisaris dapat memainkan peran yang optimal, dengan adanya komisaris, perilaku manajer oportunistik dapat dibatasi, sehingga manajemen membuat keputusan struktur modal yang baik, dan utang berisiko tidak terjadi. Umumnya manajer sering bertindak berdasarkan kepentingan mereka, akibatnya utang tersebut mengurangi arus kas serta

keuntungan perusahaan, dengan demikian tata kelola korporasi yang baik akan mengurangi perilaku oportunistik manajerial yang akan meningkatkan nilai perusahaan (Ngatno et al., 2021).

Menurut Cadbury (2000), kesulitan tata kelola korporasi muncul karena adanya pemisahan antara pemegang saham bisnis dan pengendaliannya sebagai respons terhadap sistem di mana korporasi diarahkan dan dikendalikan. Seorang agen (dalam konteks ini, manajer) mungkin mempunyai kepentingan yang divergen dengan prinsipal (dalam hal ini, pemegang saham). Permasalahan ini timbul akibat adanya asimetri informasi, yang berasal dari ketidaksempurnaan dalam perjanjian antara pihak manajer dan pemegang saham. Keadaan tersebut bisa memicu manajer untuk meresmikan proyek-proyek bisnis yang lebih mengutamakan kepentingan diri sendiri dibandingkan dengan kepentingan pemegang saham. Tata kelola korporasi yang efisien seharusnya memiliki struktur mekanisme internal yang robust guna mengelola heterogenitas kepentingan dari berbagai pihak dan untuk meminimalisir biaya keagenan yang berpotensi tinggi (Jensen & Meckling, 1976).

Studi-studi sebelumnya telah menginvestigasi relasi antara tata kelola korporasi dan performa finansial korporasi. Mayoritas hasil studi akademis mengindikasikan bahwa tata kelola korporasi yang unggul berkontribusi secara positif terhadap performa finansial korporasi (Ferriswara et al., 2022; Morri et al., 2023), Meskipun demikian, ada pula peneliti yang mempertanyakan hubungan ini (Donaldson & Davis, 1991; Jensen & Meckling, 1976; Kyere & Ausloos, 2021). Tata kelola korporasi telah menjadi subjek diskusi yang intens selama beberapa dekade terakhir, khususnya terkait dengan performa finansial korporasi. Meskipun beragam studi telah dijalankan untuk menggali asosiasi antara tata kelola korporasi

dan performa finansial, belum ditemukan konsensus yang uniform. Dalam konteks Indonesia, studi mengenai isu ini masih tergolong jarang, sehingga belum memadai untuk memberikan perspektif yang holistik mengenai bagaimana tata kelola korporasi mempengaruhi performa finansial di tingkat nasional.

Peneliti mengambil sampel dari perseroan terbatas yang terdaftar di sektor konsumen pada Bursa Efek Indonesia berdasarkan klasifikasi IDX Industrial Classification (IDX-IC) karena beberapa alasan diantaranya, perekonomian negara kita yang lebih dari separuhnya ditopang oleh konsumsi rumah tangga. Perusahaan-perusahaan ini mewakili ekonomi Indonesia dan memiliki pengaruh besar terhadap kondisi pasar saham di negara ini. Perseroan-perseroan yang terdaftar di bursa juga cenderung memiliki praktik tata kelola yang lebih baik dan lebih transparan dibandingkan dengan perseroan-perseroan yang tidak terdaftar. Ini membuat mereka menjadi sampel yang baik guna meneliti hubungan antara tata kelola dan performa finansial.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, studi ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh tata kelola perusahaan terhadap performa finansial perusahaan sektor konsumen di Indonesia dengan mempertimbangkan berbagai ukuran korporasi. Mekanisme tata kelola seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi, independensi komisaris, jumlah dewan komisaris dan direksi (board size), dan jumlah rapat komite audit akan digunakan dalam studi ini. Hasil studi ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai hubungan antara tata kelola perusahaan dan performa finansial perusahaan di Indonesia, serta rekomendasi yang lebih aplikatif bagi perusahaan sektor konsumen dan otoritas regulasi dalam mengimplementasikan praktik tata kelola yang efektif.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari studi ini adalah:

1. Adakah pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap performa finansial perusahaan?
2. Adakah pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap performa finansial perusahaan?
3. Adakah pengaruh antara independensi komisaris terhadap performa finansial perusahaan?
4. Adakah pengaruh antara *board size* terhadap performa finansial perusahaan?
5. Adakah pengaruh antara rapat komite audit terhadap performa finansial perusahaan?

1.3 Tujuan Studi

Tujuan studi dari studi ini adalah:

1. Menganalisa dan mengevaluasi pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap performa finansial perusahaan.
2. Menganalisa dan mengevaluasi pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap performa finansial perusahaan.
3. Menganalisis dan mengevaluasi pengaruh antara independensi komisaris terhadap performa finansial perusahaan.
4. Menganalisis dan mengevaluasi pengaruh antara *board size* terhadap performa finansial perusahaan.

5. Menganalisis dan mengevaluasi pengaruh antara rapat komite audit terhadap performa finansial perusahaan.

1.4 Manfaat Studi

Manfaat studi dari studi ini yakni:

1. Bagi Investor dan Masyarakat

Studi ini dapat membantu investor dan masyarakat umum untuk lebih memahami bagaimana tata kelola perusahaan mempengaruhi performa finansial. Dengan pemahaman yang lebih baik, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih berinformasi dan mengurangi risiko investasi mereka. Masyarakat umum juga dapat mendapatkan manfaat dari studi ini karena korporasi dengan tata kelola yang baik cenderung lebih bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.

2. Bagi Akademisi dan Penulis

Studi ini dapat memperkaya literatur akademik mengenai hubungan antara tata kelola perusahaan dan performa finansial. Hasil studi ini dapat menjadi dasar untuk studi lebih lanjut di masa depan dan membantu akademisi dan penulis lainnya untuk lebih memahami fenomena ini, khususnya dalam konteks Indonesia.

3. Bagi Manajemen Perusahaan

Manajemen perusahaan dapat menggunakan hasil studi ini untuk mengevaluasi dan memperbaiki praktik tata kelola mereka. Studi ini dapat memberikan panduan tentang aspek-aspek apa dari tata kelola perusahaan yang penting untuk performa finansial. Hasil studi ini juga dapat digunakan

oleh manajemen untuk meyakinkan pemegang saham dan investor potensial tentang pentingnya tata kelola perusahaan yang baik.

1.5 Batasan Studi

Batasan studi dari studi ini adalah:

1. Perusahaan yang tercatat dan masuk ke sektor konsumen (*cyclicals* dan *non-cyclicals*) sesuai IDX-IC pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan masuk ke sektor konsumen IDX-IC berturut-turut dalam periode studi yaitu 2018-2022 dan memiliki laporan tahunan yang lengkap dalam periode tersebut.
3. Data yang dipakai dalam studi ini diperoleh dari beberapa website untuk kemudian diolah kembali untuk memperoleh hasil akhir dalam studi ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari studi ini adalah:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini, akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah yang menjadi dasar pemilihan topik studi, rumusan masalah yang akan dijawab dalam studi ini, tujuan studi yang ingin dicapai, manfaat studi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik, serta sistematika penulisan yang akan diikuti dalam studi ini.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini akan mengulas secara mendalam landasan teori yang terkait dengan topik studi yang dipilih. Selain itu, akan dipaparkan hasil studi sebelumnya yang telah

dilakukan oleh para peneliti lain sebagai dasar pemikiran dalam studi ini. Hipotesis awal kajian juga akan dibahas pada bab ini.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, akan dijelaskan mengenai data yang akan dipilih untuk studi, metode studi yang akan digunakan, model empiris yang akan diterapkan, serta cara pengukuran variabel yang terdapat dalam model studi.

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti, serta memberikan interpretasi atas hasil analisis tersebut berdasarkan metode analisis dan model yang digunakan dalam studi ini.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian penutup kajian ini, akan diungkapkan kesimpulan dari seluruh hasil studi yang telah dilakukan. Selain itu, akan disajikan saran-saran yang dianggap perlu untuk penyempurnaan studi mendatang.